

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI
MINAPADI DI DESA BULO KECAMATAN PANCA RIJANG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**MUH. SAFEI
105961107319**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI
MINAPADI DI DESA BULO KECAMATAN PANCARIJANG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**MUH. SAFEI
105961107319**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Petani Pada Usahatani Minapadi Di
Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng
Rappang

Nama : Muh. Safei

Nim : 105961107619

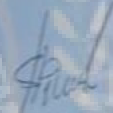
Program Studi : Agribisnis

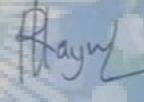
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Siti Arwati, S.P., M.Si
NIDN : 0901057903


Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
NIDN : 0003067410

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803

Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

KOMISI PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Petani Pada Usahatani Minapadi Di
Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng
Rappang

Nama : Muh. Safei

Nim : 105961107319

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

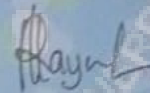
KOMISI PENGUJI

Nama Tanda Tangan

1. Sitti Arwati, S.P., M.Si
Ketua Sidang



2. Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
Sekretaris



3. Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si
Anggota



4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 31 Juli 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Pada Usahatani Minapadi Di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 31 Juli 2023

Muh.Safei
105961107319

ABSTRAK

MUH. SAFEI. 105961107319. Analisis Pendapatan Petani Pada Usahatani Minapadi Di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Dibimbing oleh SITTI ARWATI dan ANDI RAHAYU ANWAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan petani dalam Usahatani Minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang berjumlah 13 orang. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan cara sensus, yakni mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan responden. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan pencatatan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani adalah sebesar Rp 4.650.538/musim, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.980.769 /musim yang terdiri dari rata-rata produksi padi sebanyak 1.116,15 kg dengan harga jual Rp 5.000/kg, sedangkan rata-rata produksi ikan sebanyak 40 kg dengan harga jual Rp 35.000/kg dengan menggunakan ikan nila, serta rata-rata biaya produksi sebesar Rp 2.330.231.

Kata Kunci : *Pendapatan Petani, Usahatani, Minapadi.*

ABSTRACT

MUH. SAFEI. 105961107319. *Analysis of Farmers' Income on Minapadi Farming in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. Supervised by SITTI ARWATI and ANDI RAHAYU ANWAR.*

This study aims to determine the amount of farmers' income in Minapadi Farming in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency.

The population in this study were all minapadi farmers in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency, totaling 13 people. The sampling technique was carried out by means of a census, namely taking the entire population to be used as respondents. Data collection was carried out using interviews, observation, documentation and recording techniques using prepared questionnaires and data analysis used was income analysis.

The results showed that the average income of farmers was IDR 4,650,538/season, with an average revenue of IDR 6,980,769/season consisting of an average rice production of 1,116.15 kg with a selling price of IDR 5,000/kg, while the average production of fish is 40 kg with a selling price of IDR 35,000/kg using tilapia, and an average production cost of IDR 2,330,231.

Keywords: *Income of Farmers, Farming, Minapadi.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Analisis Pendapatan petani pada Usahatani Minapadi di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang*” tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam atas *Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita, para sahabat dan segenap umat yang tetap istikamah di atas ajaran Islam hingga akhir zaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menjejarkan skripsi ini, tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis dapatkan sampai proses selesainya skripsi ini. Namun, berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, dan kemauan dan disertai doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Sitti Arwati, S.P., M.Si. Selaku pembimbing utama dan Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si. Selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
3. Nadir, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua Orang Tua Penulis serta Saudara-saudara penulis yang tercinta yang senantiasa memberikan do'a, dukungan serta bantuan baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
6. Teman-teman di Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus Agribisnis Kelas C-019 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas informasi dukungan dan semangat yang diberikan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persolan tidak akan berarti sama

sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Akhirul qalam, billahifisabilihaq fastabiqukhaerat

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh



Makassar, 31 Juli 2023

Muh.Safei

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
2.3 Tujuan Penelitian.....	4
2.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tanaman Padi.....	6
2.2 Minapadi	7
2.3 Usaha Tani	12
2.4 Konsep Produksi Usaha Tani	14
2.5 Biaya Usaha Tani	16
2.6 Teori Penerimaan	17
2.7 Teori Pendapatan	18
2.8 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	20
2.9 Kerangka Pemikiran	24

III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Teknik Penentuan sampel	26
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis data	28
3.6 Definisi Operasonal	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Keadaan Geografis	31
4.2 Keadaan Demografis	31
4.2.1 Jumlah Penduduk	31
4.2.2 Berdasarkan Umur	32
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
4.2.4 Berdasarkan Mata Pencarian	34
4.2.5 Sarana Dan Prasarana.....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Identitas Responden.....	37
5.1.1 Umur Responden	37
5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	38
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	39
5.1.4 Pengalaman Berusahatani.....	40
5.1.5 Luas Lahan	41
5.2 Analisis Pendapatan Petani Pada Usahatani Minapadi Di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	42
5.2.1 Analisis Biaya	42
5.2.2 Penerimaan Usahatani Minapadi	43
5.2.3 Pendapatan Usahatani minapadi	44

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas panen, Produksi, dan Produktifitas tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang	3
2.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	20
3.	Jumlah Penduduk di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	32
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	33
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	34
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	35
7.	Sarana dan Prasarana di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	36
8.	Tingkat Umur Responden di Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	37
9.	Tingkat Pendidikan Responden di Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	38
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	39
11.	Pengalaman Berusaha Tani Responden di Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	40
12.	Luas Lahan Petani Responden di Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	41
13.	Biaya Tetap dalam usahatani Minapadi di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	42

14. Biaya Variabel dalam usahatani Minapadi di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	43
15. Penerimaan dalam usahatani Minapadi di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	44
16. Pendapatan Petani Minapadi di Desa Bulo kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	45



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia padi merupakan komoditas pangan pokok, padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatmawati M, 2013). Produktivitas padi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia, sejauh ini produksi padi di Indonesia belum mencukupi kebutuhan pangan sehingga masih membutuhkan impor beras dari luar negeri untuk mencukupi kebutuhan pangan di Indonesia. Pemilikan lahan garapan per kapita yang relatif sempit menjadi alasannya. Salah satu jalan keluar yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan pendapatan petani, yaitu dengan merekayasa lahan pertanian dengan teknologi yang tepat guna. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengubah strategi pertanian dari sistem monokultur ke arah diversifikasi pertanian, misalnya dengan menerapkan sistem minapadi. Perubahan strategi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan petani.

Sistem budi daya ikan di sawah merupakan salah satu sistem yang praktis untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan pada areal pertanaman padi sawah yang sempit. Sistem tumpang sari merupakan sistem pertanian dengan menerapkan dua jenis atau lebih komoditi yang diusahakan dalam satu lahan yang sama. Dari berbagai sistem tumpang sari, sistem minapadi merupakan sistem yang dianggap cukup bermanfaat dan aman untuk digunakan bagi petani terutama bagi petani padi

sawah yang komoditinya merupakan pangan pokok bagi lebih dari 95% penduduk Indonesia.

Lahan sawah dimanfaatkan sebagai tempat memelihara ikan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Dengan adanya pemeliharaan ikan di sawah, maka banyak hal positif yang terkandung didalamnya dan mengikutinya. Misalnya, peningkatan pendapatan petani. Dalam hal ini selain mendapatkan padi, petani padi sawah dengan lahan yang tidak terlalu luas biasanya mengalami masalah dengan pendapatan yang relatif sedikit sehingga membuat petani tidak terlalu makmur, masalah inilah yang sering dihadapi oleh petani padi sawah sehingga banyak yang beralih profesi hingga alih fungsi lahan menjadi perumahan atau yang lainnya sehingga petani padi sawah menjadi kian sedikit, pemecahan masalah untuk petani yang memiliki lahan yang relatif sempit dengan cara melakukan kegiatan minapadi dengan mengombinasikan padi sawah dengan ikan sehingga petani mendapatkan penghasilan lebih.

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang dikenal sebagai salah satu daerah pertanian dan lumbung padi nasional. Hal ini terlihat dari peran 3 sektor pertanian terutama tanaman pangan yang memiliki andil yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian. Kabupaten Sidenreng Rappang yang biasanya dijuluki sebagai “Sidrap Kota Beras” merupakan kabupaten yang memberikan produktivitas tanaman pangan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian terutama tanaman padi yang memiliki andil cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian. Menurut data badan Pusat statistik (BPS) hasil produksi tanaman padi di kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2020 sebesar

4.571.170 (ku) yang memiliki luas lahan 88.990 (ha) dengan produktivitas 51.37(ku/ha). Berikut merupakan data dari BPS tahun 2020 Kabupaten Sidenreng Rappang mencakup, luas panen, produksi, dan rata-rata produksi tanaman padi.

Tabel 1. Luas panen, Produksi, dan Produktifitas tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
Panca Lautang	6972	369270	52,97
Tellu Limpoe	4262	198710	46,62
Watang Pulu	6705	345800	51,57
Baranti	7016	369710	52,7
Panca Rijang	5052	249240	49,33
Kulo	7286	392760	53,9
Maritenggae	9946	527970	53,08
Watang Sidenreng	11526	585490	50,8
Pitu Riawa	13038	640970	49,16
Dua Pitue	10884	551310	50,65
Pitu Riase	6303	339940	53,93
Jumlah	88990	4571170	51,37

Sumber: BPS Sidrap tahun 2020

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian (padi) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Tetapi di dalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata yang diperoleh petani.

Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani minapadi yang selalu tergantung pada alam didukung faktor yang menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani. Masalah yang dihadapi petani Minapadi dapat berpengaruh pada hasil atau produksi. Kegagalan produksi biasanya ditimbulkan karena adanya serangan hama tanaman padi dan hama yang

memkan ikan seperti biawak, kodok dan sebagainya, kondisi cuaca atau alam yang berubah, pasokan air yang bermasalah, dan variasi input yang digunakan. Kondisi alam sangat berpengaruh terhadap variasi hasil, misalnya dengan kondisi curah hujan yang sangat besar maupun sangat kecil, bisa menimbulkan gagal panen. Keadaan cuaca yang tidak dapat diprediksi seringkali akan menyebabkan turunnya produksi tanaman padi maupun ikan yang dihasilkan oleh petani.

Berdasarkan masalah penurunan produksi dalam Usahatani Minapadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah “Pendapatan petani pada Usahatani Minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar pendapatan petani dalam usahatani minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jumlah pendapatan petani dalam Usahatani Minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi petani sebagai bahan informasi untuk pengambil keputusan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis pendapatan usahatani minapadi.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis pendapatan usahatani minapadi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa. L*) adalah tanaman pangan turunan pertama berupa beras berwarna putih sebagai makanan pokok bagi penduduk dunia. Beras memberikan kalori yang cukup bagi tubuh manusia dan asupan gizi lainnya (Ambarsari, 2014). Tanaman padi merupakan tanaman semusim termasuk golongan rumput-rumputan. Padi selain merupakan tanaman termuda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi, setelah berproduksi akan mati atau dimatikan (Ginting, 2013).

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah serealia, jagung dan gandum (Food and Agriculture Organization, 2018). Berdasarkan laporan di atas menunjukkan tingginya vitalitas tanaman padi terhadap keberlangsungan peradaban penduduk dunia, tidak terlepas dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya bergantung pada tanaman padi sebagai sumber pangan utama sehari-hari. Maka dari itu tanaman padi menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategis bagi masyarakat Indonesia.

Swasembada beras menjadi sasaran utama di dalam kebijakan pangan nasional ditandai dengan penerapan berbagai kebijakan peningkatan produksi padi. Ketersediaan beras dalam jumlah yang cukup menjadi tuntutan untuk memberikan jaminan terhadap ketahanan pangan dan stabilitas keamanan. Oleh karena itu beras

selalu di tempatkan sebagai komoditas utama dalam penyusunan konsep dan implementasi kebijakan perekonomian Indonesia. Besarnya perhatian pemerintah terhadap pangan beras ini dapat di simak juga dari kebijakan penetapan sasaran tambahan produksi beras minimal 2 juta ton pada tahun 2007, karena strategisnya komoditas ini bagi kehidupan ekonomi dan politik Indonesia, pemerintah menetapkan suatu peraturan dalam bentuk instruksi presiden RI (Inpres) No. 3 tahun 2007 tentang Kebijakan Perberasan (Kementrian Sekretaris Negara, 2007).

Menurut laporan monitor Food and Agriculture Organization (2015), menunjukkan Indonesia sebagai negara peringkat ke 3 di dunia dengan produksi beras tertinggi setelah Negara Cina dan Negara India. Berdasarkan laporan tersebut Indonesia berada pada posisi ke tiga dengan tingkat produksi 70,8 ton setelah India dengan tingkat produksi 152,8 juta ton dan Cina dengan tingkat produksi 206,5 juta ton pada tahun 2015. Tingginya produksi beras berbanding lurus dengan tingkat konsumsi beras nasional dengan tingkat 102 kg/kapita/tahun dibandingkan dengan konsumsi dunia hanya sekitar 60 kg/kapita/tahun. Dengan ini Indonesia berpotensi sebagai lumbung padi global dengan terus meningkatkan upaya kebijakan pemerintah dan berbagai lapisan ataupun unsur terkait baik pemerintah maupun non pemerintah.

2.2 Minapadi

Khairuman dan Amri (2002) menyatakan bahwa pemanfaatan sawah sebagai tempat penanaman padi sekaligus sebagai tempat pemeliharaan ikan, dapat diterima karena pemeliharaan kedua komoditas tersebut bersifat komplementer. Artinya, kegiatan ini dapat berjalan sekaligus tanpa mengganggu keberhasilan satu

sama lain sehingga pada akhirnya di peroleh hasil yang optimal. Selain memperoleh keberhasilan dari pemanenan padi, petani sekaligus menerima keuntungan dari pemanenan ikan. Kalaupun terjadi kegagalan dalam pemanenan padi, petani tidak perlu berkecil hati karena masih ada hasil pemanenan ikan yang bisa menutupi kerugian bercocok tanam padi di sawah.

Melalui budidaya minapadi, produktivitas sawah akan meningkat baik dari padi yang dihasilkan maupun tambahan pendapatan dari ikan/udang, sehingga kebutuhan gizi masyarakat terpenuhi, kesejahteraan petani dan produktivitas lahan meningkat serta mendukung kedaulatan pangan.

Simanjuntak (2013) mengatakan bahwa sistem budidaya minapadi merupakan cara pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi sawah, sebagai penyelang diantara dua musim tanaman padi dan atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan karena dapat memperkaya media tanam. dengan pupuk organik dan meningkatkan produksi plankton yang menjadi sumber makanan ikan, dan itulah sumbangsih ikan pada usahatani terpadu ini. Dengan menggunakan sistem minapadi maka seluruh sumberdaya yang ada dengan maksimal, dengan lahan yang relatif kecil dapat dimanfaatkan lebih maksimal dengan budidaya ikan nila di sekitaran lahan persawahan.

Agar pertumbuhan tanaman padi tidak terganggu, pemeliharaan ikan di sawah harus disesuaikan dengan sistem pengairan yang ada, sehingga produksi padi tidak terganggu. Sawah yang sesuai untuk minapadi adalah sawah yang berpengairan teknis maupun setengah teknis.

Usahatani Minapadi selain merupakan usaha yang menguntungkan, juga dapat meningkatkan pendapatan petani, serta membantu program pemerintah dalam usaha memenuhi gizi keluarga. Selain itu, keuntungan yang didapat pada sistem minapadi ini di antaranya:

- a. Mengurangi hama penyakit pada tanaman padi seperti hama tikus, keong mas dan wereng
- b. Lahan sawah menjadi subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung berbagai unsur hara
- c. Mengurangi penggunaan pupuk
- d. Ikan dapat juga membatasi tumbuhnya tanaman lain yang bersifat kompetitor (pesaing) dengan padi dalam pemanfaatan unsur hara
- e. Mengurangi biaya penyiangan tanaman liar

Budi daya minapadi tidak terlalu berbeda dengan budi daya padi sawah biasa. Mulai dari penyemaian bibit hingga panen, semuanya relatif sama. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, berikut beberapa di antaranya:

- a. Pemupukan.

Pemupukan dilakukan dengan tujuan untuk menambah kesuburan tanah dan menumbuhkan plankton-plankton sebagai pakan alami ikan.

1. Pemupukan Dasar. Pupuk kandang/kotoran ayam: 1-2 ton/ha sebagai pupuk dasar diberikan sesudah pengolahan tanah. Pupuk buatan dapat diberikan pupuk NPK dengan takaran pupuk P dan K berdasarkan kadar atau status hara P dan K tanah. Untuk tanah dengan kandungan P rendah, takaran pupuk: 125 kg SP-36/ha. Untuk tanah dengan status P tinggi

takaran pupuk: 50 kg/ha. Pupuk P diberikan pada saat tanam atau paling lambat pada umur 3 minggu. Pupuk K hanya diperlukan pada tanah yang mengandung hara K rendah yang diberikan sekaligus pada saat tanam bersamaan dengan pemberian pupuk Urea dan SP-36 sebagai pupuk dasar atau paling lambat pada umur 40 hari atau menjelang fase primordia.

2. Pemupukan Susulan. Pupuk susulan berupa 50 kg/ha Urea, diberikan 2 minggu kemudian dengan cara ditebar.

b. Pemilihan Varietas Padi dan Bibit Ikan

Varietas padi yang cocok untuk sistem minapadi adalah yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Perakaran dalam, agar padi yang ditanam tidak mudah roboh sehingga menghambat pergerakan ikan.
2. Cepat beranak (bertunas), untuk menghindari keterlambatan pertumbuhan tunas akibat genangan air.
3. Batang kuat dan tidak mudah rebah, untuk menghindari pertumbuhan batang yang lemah akibat serapan air ketanaman yang cukup tinggi.
4. Tahan genangan pada awal pertumbuhan.
5. Daun tegak untuk memperbanyak sinar matahari yang dapat diterima oleh permukaan daun, sehingga proses fotosintesis lebih baik dan pertumbuhan padi akan meningkat.
6. Varietas padi tahan hama dan penyakit.

Berdasarkan kriteria di atas maka petani banyak menjatuhkan pilihan pada varietas padi Ciherang. Jumlah benih padi yang diperlukan kurang lebih 25 kg/ha.

Bibit padi dapat ditanam setelah ditumbuhkan terlebih dahulu selama 15-21 hari. Sistem tanam yang sering digunakan dalam minapadi Jajar Legowo 2:1 atau 4:1. Adapun kriteria benih ikan yang cocok untuk minapadi yaitu:

1. Tahan terhadap guncangan lingkungan dan penyakit,
2. Memiliki pertumbuhan cepat,
3. Disukai konsumen,
4. Nilai ekonominya tinggi
5. Diutamakan yang tidak berwarna cerah untuk menghindari serangan hama terutama hama burung. Jenis ikan yang bisa dipilih sesuai kriteria yaitu ikan nila (ukuran 5-8 cm).

c. Penebaran Benih Ikan

Waktu yang tepat untuk menebar benih ikan yaitu di saat tanaman padi berumur 30 HST (Hari Setelah Tanam) yaitu setelah penyiangan pertama dan pemupukan dasar. Penebaran dapat dilakukan pada sore atau pagi hari. Ini bertujuan untuk menghindari obat-obatan atau pupuk. Jumlah benih ikan tebar padat dengan ukuran 5-8 cm kurang lebih berjumlah 1000-2000 ekor/hektar. Pengaturan air setelah penebaran benih ikan dengan ketinggian mengikuti pertumbuhan tanaman. Pada pintu pemasukan dan pengeluaran air dipasang saringan dari kawat atau anyaman bambu untuk mencegah keluarnya ikan yang dipelihara dan mencegah ikan liar masuk ke dalam petakan sawah. Pada pintu pengeluaran air perlu diatur sedemikian rupa, untuk menahan air sesuai dengan kebutuhan dan membuang air yang berlebihan pada saat terjadi hujan.

d. Pemeliharaan Ikan

Pemberian pakan ikan dapat diberikan setelah 3 hari benih ikan ditebar di sawah. Jenis pakan dipilih adalah pakan apung dengan kadar protein 28-32%. Pemberian pakan dihentikan setelah ikan berkurang nafsu makannya. Periode pemberian pakan sebaiknya dilakukan 2 kali sehari pada waktu pagi dan sore hari. Untuk memelihara kesuburan padi maka dapat diberikan pupuk kandang setelah ikan berumur 2-3 minggu, dengan cara ditebar. Dosis yang digunakan kurang lebih 0,25 kg/m².

e. Pemanenan

Saat panen yang paling tepat adalah ketika 90% gabah menguning. Panen ikan dilakukan 10 hari sebelum panen padi dengan cara mengeringkan petakan sawah. Setelah air surut maka ikan akan terkumpul pada kamalir/parit. Ikan yang ada dalam kamalir kemudian digiring menuju ke bak penampungan, selanjutnya ikan ditangkap dengan menggunakan scoop-net. Ikan-ikan yang tertangkap kemudian ditampung di tempat penampungan yang berisi air bersih.

2.3 Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengusahakan dan mengkoordinirkan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya (Suratiyah, 2006). Ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Ilmu usahatani menurut Soekartawi (2016), biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dapat dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Kegiatan usahatani berdasarkan coraknya dapat dibagi menjadi dua, yaitu usahatani subsisten bertujuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, sedangkan usahatani komersil adalah usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dari segi petani, pengelolaan usahatani pada dasarnya terdiri dari pemilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumberdaya yang terbatas yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, modal, waktu, dan pengelolaan. Hal ini dilakukan agar ia dapat mencapai tujuan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang penuh resiko dan kesukaran-kesukaran lain yang dihadapi dalam melaksanakan usahataninya (Aulia, 2008).

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (< 5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), berpengalaman (>10 tahun). Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki banyak anggota keluarga sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam

kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat (Soekartawi 2003).

2.4 Konsep Produksi Usahatani

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu objek atau membuat objek baru untuk membantu memenuhi kebutuhan anda. Produksi tidak hanya manufaktur, tetapi juga penyimpanan, distribusi, transportasi, ritel, pengemasan ulang, dll (Millers dan Meiners, 2000).

Produksi adalah proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang dan jasa lain yang disebut output. Banyak jenis aktivitas yang terjadi dalam proses manufaktur, seperti perubahan bentuk produk, lokasi, dan waktu pemakaian. Setiap perubahan ini melibatkan penggunaan input untuk menghasilkan output yang digunakan. Produksi adalah usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia (Suherman dalam Habibi 2018)

Menurut Daniel (2002), proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari tiga komponen yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lainnya. Jika salah satu faktor tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor tersebut diatas.

Tiga komponen faktor produksi Menurut Darwis dan Syarif (2018) :

1. Tanah

Faktor produksi tanah atau lahan tidak hanya dilihat dari segi luas dan sempitnya lahan, tetapi juga dari segi lainnya seperti aspek kesuburan tanah, macam-macam penggunaan lahan, topografi. Faktor produksi tanah merupakan hal yang sangat penting karena tanah merupakan media atau tempat untuk tumbuhnya tanaman dan usahatani keseluruhan (Suratiah, 2011).

2. Modal

Faktor produksi modal merupakan syarat mutlak yang harus disiapkan dalam keberlangsungan usahatani. Berdasarkan fungsi modal terbagi atas dua, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*current cost*). Modal tetap adalah modal yang digunakan berulang-ulang dalam proses produksi seperti bangunan, sedangkan modal tidak tetap merupakan modal yang hanya bisa dilakukan sekali saja dalam proses produksi misalnya pupuk, pestisida, dan bibit untuk tanaman semusim.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang juga penting dan perlu diperhatikan dalam setiap kegiatan produksi, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tersebut tetapi juga dilihat dari banyaknya tenaga kerja, dalam tenaga kerja terdapat unsur fisik, pikiran dan kemampuan yang dimiliki. (Soekartawi, 2002).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tenaga kerja (Darwis dan Syarif, 2018) :

Upah tenaga kerja, besar kecilnya tenaga kerja dipengaruhi:

- a. Mekanisme pasar atau bekerja sistem pasar,
- b. Jenis kelamin, dimana diupah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita.
- c. Kualitas tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya upah yang didapat, para tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dan berketerampilan tinggi memiliki kesempatan untuk mendapatkan upah yang relatif tinggi dan sebaliknya,
- d. Upah tenaga kerja di pedesaan biasa juga menjadi penentu besar kecilnya suatu upah
- e. Lama waktu bekerja, semakin lama waktu jam kerja maka akan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh tenaga kerja
- f. Tenaga kerja bukan manusia, seperti mesin dan ternak. Nilai tenaga kerja traktor akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan manusia karena mesin traktor dalam mengelola tanah yang relatif lebih tinggi.

2.5 Biaya Usahatani

Analisis biaya usahatani digunakan untuk mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani yang dilakukan petani. Biaya usahatani terdiri dari dua jenis yakni biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya pertanian merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan terutama apabila petani ingin melakukan perubahan penerapan komponen teknologi baru dan ketika terjadi masalah kondisi perekonomian di daerah tersebut (Ohen dan Ajah 2015). Pengeluaran usahatani adalah semua nilai masuk yang habis dipakai atau

dikeluarkan di dalam proses produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

a. Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan.

b. Biaya Variabel (VC)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain-lain sebagainya.

2.6 Teori Penerimaan

Penerimaan usahatani digunakan untuk mengetahui berapa besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani dalam kegiatan usahatani. Perhitungan matematis penerimaan usahatani (rupiah) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (kg) dengan harga jual produk per unit (rupiah/kg).

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual, penerimaan total (total revenue) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit. Penerimaan umumnya bersifat liner, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga

jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan barang per unit. Seperti halnya dalam konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata marjin. Penerimaan rata-rata (average revenue) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang penerimaan marjin (margin revenue, MR) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharni,2010).

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani merupakan perkalian antara jumlah unit produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Yang di tulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Rp)

Y = Tingkat output (Ton)

Py = Harga output (Rp)

2.7 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu

periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Menurut Paula (2005) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Sedangkan dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2000).

Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006). Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.

2.8 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang terkait dengan “analisis pendapatan usahatani minapadi di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang” digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini, dicantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Analisis Usahatani Minapadi (Studi Kasus pada Kelompok Tani Fajar Jayamukti di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)(Penulis: Heri Mulyadi, Dini Rochdiani, Dani Lukman Hakim. 2020).	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada petani padi di Kelompok Tani Fajar Jayamukti Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) besarnya biaya total rata-rata yang dikeluarkan petani di Kelompok Tani Fajar Jayamukti Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya per musim tanam untuk usahatani minapadi sebesar Rp18.577.028,-/ha (2) besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh petani di Kelompok Tani Fajar Jayamukti Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya per musim tanam sebesar Rp40.127.000,-/ha (3) rata-rata pendapatan yang diperoleh petani di Kelompok Tani Fajar Jayamukti Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya per musim tanam adalah Rp 21.549.972,-/ha (4) rata-rata nilai R/C rata-rata usahatani padi pada Kelompok Tani Fajar Jayamukti Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten

			Tasikmalaya adalah sebesar 2,16 per musim tanam per hektar
2	Analisis Pendapatan Usahatani Padi (Studi kasus Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan) (Andi Muh Saiful Haq Bachtiar, Muslim Salam, A. Nixia Tenriawaru. 2019).	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan R/C ratio	Analisis pendapatan usahatani padi di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidrap yaitu Rp.53.641.169,42 dan menunjukkan bahwa Usahatani Padi tersebut menguntungkan dan layak dikembangkan terlihat dari nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 4,01 yang artinya setiap pengeluaran biaya total usahatani sebesar Rp 1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar 4,01.
3	Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Polong Tua Dan Polong Muda Di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat (Fitriana Deswika, Dr. Ir. Trisna Insan Noor, DEA. 2017).	Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan usahatani, dan analisis RC rasio.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani kedelai polong tua dan polong muda positif dengan jumlah masing-masing Rp. 4.005.516,30 dan Rp. 6.527.857,21. Hasil analisis RC rasio, kedua usahatani kedelai tersebut dapat dikatakan layak dengan nilai kedelai polong tua 2,04 dan nilai kedelai polong muda 3,96. Kesimpulan dari kedua analisis tersebut adalah bahwa usahatani kedelai polong muda lebih menguntungkan dan efisien dibandingkan usahatani kedelai polong tua

4	<p>Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa (Nova Tumoka. 2013).</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode analisis tabel dan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan data OLS (Ordinary Least Square) dan diolah menggunakan program SPSS.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan jumlah produksi dan harga tomat memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pendapatan petani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Bagi petani tomat diharapkan tetap meningkatkan hasil pertanian dimana dengan meningkatnya produksi usahatani tomat maka dapat meningkatkan pendapatan, sehingga menunjang kesejahteraan keluarga.</p>
5	<p>Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Ronaldo Esayas Amisan O. Esry H. Laoh Gene H. M. Kapantow. 2017).</p>	<p>Cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 20 petani. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kopi yang ada di desa Purworejo Timur mengalami keuntungan dan layak diusahakan di karenakan besarnya pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya pengeluaran yang ditanggung oleh petani.</p>
6	<p>Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk Jawa Timur) (Ibnu Hajar Ambar, Susanti, Hari Prasetjono. 2019).</p>	<p>Metode dalam Penelitian ini menggunakan metode snowball sampling.</p>	<p>Berdasarkan hasil dari analisis, rata-rata pendapatan usahatani tebu keprasan ke-3 di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk adalah sebesar Rp 22.020.000,- untuk 1 kali musim panen dengan luas areal 1 ha. Nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 2,9, dengan R/C rasio sebesar 2,9, Nilai B/C rasio atas biaya total yaitu 1,9 yang artinya untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka usahatani tebu akan memperoleh</p>

			keuntungan sebesar Rp. 190.000,-. Dengan R/C rasio sebesar 2,9 dan B/C Rasio sebesar 1,9 yang lebih besar dari 1 (R/C ratio > 1) dan 0 (B/C ratio > 0)
7	Analisis Pendapatan Usahatani Wortel Di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong (Indah Fitriah. 2018).	Metode penelitian ditentukan dengan metode purposive atau ditentukan dengan sengaja. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata pendapatan usahatani wortel di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah sebesar Rp. 3.928.380,80,- /Ut. Hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi usahatani berlangsung.
8	Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka (Lola Rahmadona, Anna Fariyanti, Burhanuddin. 2015).	Data yang Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis pendapatan serta analisis R/C rasio.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah disetiap Musim (Musim Hujan, Musim Kemarau I dan Musim Kemarau II) di Kabupaten Majalengka, pendapatan usahatani atas biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah dengan tingkat efisiensi teknis yang ada mampu memberikan keuntungan bagi petani.
9	“Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi (Padi dengan Ikan Nila) Studi Kasus Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai (Arry	Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan analisis R/C ratio dan B/C Ratio	Berdasarkan hasil penelitian analisis pendapatan usahatani minapadi dan usahatani non minapadi di Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Berdagai pendapatan rata-rata petani minapadi selama melakukan usahatannya

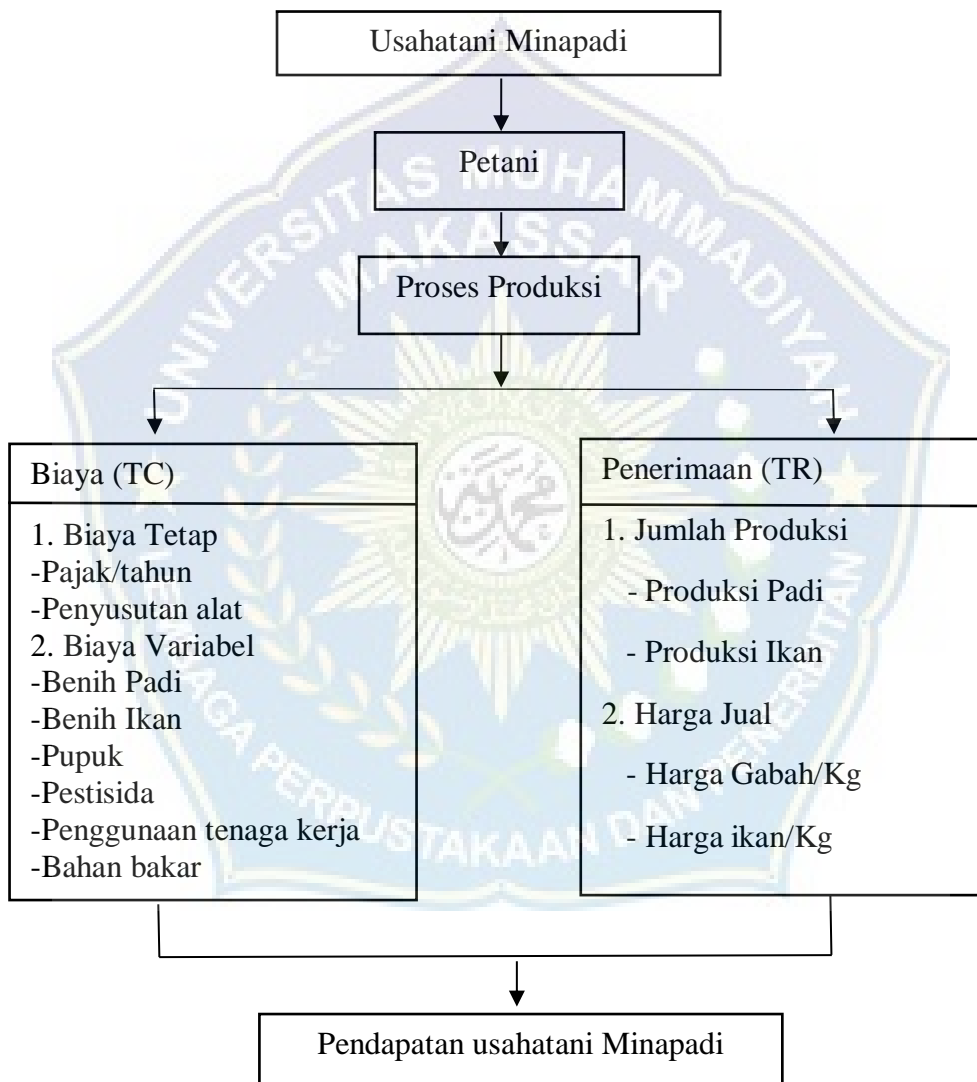
	Wihardi Pratama, 2018)	dalam satu musim tanam dengan rata-rata/Ha adalah Rp 57.317.672 Dan pendapatan rata-rata petani non minapadi selama melakukan usahatannya dalam satu musim tanam dengan rata-rata/Ha Rp 22.660.571
--	------------------------	--

Penelitian terdahulu yang relevan berguna untuk membuktikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan bukanlah penelitian yang asal, namun merupakan penelitian yang berbasis pada kajian ilmiah yang sudah ada sebelumnya dan untuk menunjukkan karakter atau ciri khas yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya serta untuk mengetahui silsilah keilmuan penelitian, memahami di posisi mana penelitian yang sedang dilakukan akan mengisi area yang kosong sekaligus sebuah proklamasi apakah penelitian ini berusaha untuk mengembangkan teori yang ada atau menelorkan teori yang baru.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kegiatan usahatani Minapadi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan karena dalam sekali usahatani dapat menghasilkan keuntungan ganda dari tanaman padi dan juga budidaya ikan nila. Dalam proses produksi usahatani Minapadi petani memerlukan biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap terdiri dari pajak lahan dan penyusutan alat sedangkan biaya variabel terdiri benih padi, benih ikan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan bahan bakar. Sedangkan penerimaan merupakan jumlah produksi padi dan ikan yang telah di jual dikali harga jual padi dan ikan,

Untuk mengetahui pendapatan usaha tani Minapadi, perlu diketahui biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usaha tani Minapadi, setelah itu menghitung produksi yang telah didapat setelah melakukan kegiatan Minapadi, menggunakan analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan. Sebagaimana dirumuskan dalam bagan berikut :



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2023 di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang sebagai sentra usahatani padi di Kabupaten Sidenreg Rappang.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu petani minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreg Rappang. Teknik penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara sensus.

Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dengan bantuan kuesioner, dimana respondennya adalah seluruh petani Minapadi di desa Bulu Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreg Rappang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreg Rappang yang berjumlah 13 orang. sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang di ukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi, wawancara dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu atau referensi terkait topik yang dibahas dalam materi penelitian, beserta data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) atau data yang dimiliki oleh kantor desa/kelurahan setempat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap petani padi dalam usahatani minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data dengan cara tanya jawab langsung kepada petani minapadi menggunakan *kuesioner* yang telah

disiapkan peneliti untuk mendapatkan informasi di lokasi penelitian. Kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan Peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik responden di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data berupa gambar menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti pernah melakukan penelitian di minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kumulatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus: Merupakan bahwa analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan.

1. Analisis penerimaan dengan rumus:

$$TR=P \times Q$$

Dimana:

$TR = \text{total revenue/total penerimaan (Rp)}$

$P = \text{price/harga (Rp)}$

$Q = \text{quantity/jumlah (Ton)}$

2. Analisis biaya dengan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

$TC = \text{total cost/biaya total (Rp)}$

$TFC = \text{total fixed cost/ total biaya tetap (Rp)}$

$TVC = \text{total variable cost/total biaya variabel (Rp)}$

3. Analisis pendapatan dengan rumus

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

$Pd = \text{pendapatan (Rp)}$

$TR = \text{total revenue/total penerimaan (Rp)}$

$TC = \text{total cost/total biaya (Rp)}$

3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani Minapadi merupakan cara pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi sawah, sebagai penyelang diantara dua musim tanaman padi dan atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan karena dapat memperkaya media tanam.
2. Petani adalah seseorang yang melakukan usahatani Minapadi dengan cara melakukan pengolahan tanah dan memelihara ikan dan padi dengan harapan memperoleh hasil dari usahatani Minapadi.
3. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai dalam usahatani Minapadi berupa padi dan ikan yang dinyatakan dalam Kg
4. Biaya atau pengeluaran usahatani adalah semua nilai masuk yang habis dipakai atau dikeluarkan didalam proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan rupiah.

5. Biaya Tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output yang dinyatakan dengan satuan rupiah.
6. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi yang dinyatakan dengan satuan rupiah.
7. Penerimaan usahatani digunakan untuk mengetahui berapa besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani dalam kegiatan usahatani Minapadi yang dinyatakan dengan satuan rupiah.
8. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar yang dinyatakan dengan satuan rupiah.
9. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang dinyatakan dengan satuan rupiah.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Bulo adalah salah satu desa di Kecamatan Panca Rijang yang memiliki luas wilayah 13 km² yang secara administrasi pemerintahan terdiri dari 2 dusun. Letak desa ini sekitar 7 km dari ibukota kecamatan, 17 km dari ibukota kabupaten, 213,8 km dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Bulo memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang.
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Patondon Salu, Kecamatan Panca Rijang.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bulo Wattang, Kecamatan Panca Rijang.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa talawae, Kecamatan Panca Rijang.

4.2 Keadaan Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah salah satu faktor penentu terbentuknya sebuah wilayah atau negara serta sekaligus sebagai modal penting sebuah negara dikatakan berkembang atau maju, sehingga suksesnya pembangunan diseluruh bidang dalam suatu negara tidak terlepas dari peran penduduk baik dalam bidang ekonomi, sosial,

politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik.

Penduduk Merupakan sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk. Adapun jumlah penduduk Desa Bulu Kecamatan panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 2.661 jiwa yang terdiri dari 1.330 jiwa laki-laki dan 1.331 jiwa perempuan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-Laki	1.330	49,98
2	Perempuan	1.331	50,02
	Jumlah	2.661	100

Sumber : <https://DesaBulo.id> Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa populasi perempuan 1.331 jiwa (50,02%) di wilayah Desa Bulu lebih banyak di banding dari laki-laki 1.330 jiwa (49,98%). Dari jumlah penduduk sebanyak 2.661 jiwa.

4.2.2 Berdasarkan Umur

Usia menggambarkan produktivitas kelompok umur seseorang, di Desa Bulu Kecamatan panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki penduduk sebanyak 2.661. Adapun penduduk Berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Umur (Tahun)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	121	110	231	8,68
2	6-17	303	263	566	21,27
4	18-30	294	293	587	22,06
5	31+	612	665	1277	47,99
Jumlah		1.330	1.331	2.661	100

Sumber : <https://DesaBulo.id> Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dilihat dari segi umur yakni 2.661 jiwa, yang diperoleh dari umur 0 sampai 5 tahun berjumlah 231 jiwa (8,68%), umur 6 sampai 17 tahun berjumlah 566 jiwa (21,27%), umur 18 sampai 30 tahun berjumlah 587 jiwa (22,06%), dan yang berumur lebih dari 31 tahun berjumlah 1.277 jiwa (47,99%). Dapat di simpulkan bahwa penduduk di Desa Bulo didominasi oleh penduduk yang berusia 18-30 yang berarti penduduk tergolong dalam usia produktif.

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang dalam menghadapi sebuah masalah. Tingkat pendidikan di Desa Bulo dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pendidikan	L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak / Belum Sekolah	139	132	271	10,18
2	Tidak / Belum Tamat SD	190	176	366	13,75
3	Tamat SD	399	365	764	28,71
4	SLTP	270	298	568	21,35
5	SLTA	273	264	537	20,18
6	Diploma I / II	2	4	6	0,23
7	Akademi / Diploma III	3	16	19	0,71
8	Strata 1	52	74	126	4,74
9	Strata II	2	2	4	0,15
Jumlah		1.330	1.331	2.661	100

Sumber : <https://DesaBulo.id> Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yakni 2.661 jiwa, dimana diperoleh dari jumlah tidak / belum sekolah sebanyak 271 jiwa, tidak / belum tamat SD sebanyak 366 jiwa, tamat SD sebanyak 764 jiwa, tamat SLTP sebanyak 568 jiwa, SLTA sebanyak 537 jiwa, Diploma I / II sebanyak 6 jiwa, Akademi / Diploma III sebanyak 19 jiwa, Strata I sebanyak 126 jiwa, dan Strata II sebanyak 4 jiwa. Pada Tabel diatas dapat dikatakan tingkat Pendidikan di Desa Bulu tergolong masih rendah karena di dominasi oleh orang yang berpendidikan SD.

4.2.4 Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Namun, tidak semua warganya bekerja di sektor pertanian. Ada beberapa yang bermata pencaharian sebagai PNS, sektor perdagangan dan jasa serta sektor industri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bulu, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang 2023.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	437	46,73
2	Peternak	33	3,5
3	Pegawai Negri Sipil	38	4,1
4	Wiraswasta	189	20,2
5	Karyawan Swasta / BUMN / Honorer	49	5,24
6	Sektor Jasa dan Perdagangan	89	9,51
7	Buruh	70	7,5
8	Lainnya	30	3,2
Jumlah		935	100

Sumber : <https://DesaBulo.id> Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat penduduk dilihat dari mata pencaharian sebagai petani berjumlah 437 jiwa (46,73%), Peternak 33 jiwa (3,52%) Pegawai Negri Sipil 38 jiwa (4,1%), wiraswasta 189 jiwa (20,21%), Karyawan Swasta, BUMN, Honorer berjumlah 49 jiwa (5,24%), sektor jasa dan perdagangan berjumlah 89 jiwa (9,51%), Buruh 70 berjumlah jiwa (7,5%), dan lainnya berjumlah 30 jiwa (3,2%). Dalam hal ini mata pencaharian yang paling banyak di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang adalah petani, karena Desa Bulu merupakan desa penghasil beras yang cukup tinggi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

4.2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu

faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Bulu dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Saran dan Prasarana di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	TK	2
2	SD	2
3	SMP	1
4	SMA	-
5	Kantor Desa	1
6	Mesjid	4
7	Posyandu	1
8	Pustu	1
9	Poskesdes	1

Sumber : Data Demografi Desa Bulu 2023

Pada table 7 dapat dilihat sarana dan prasarana di desa Bulu Meliputi sarana Pendidikan yang terdiri dari TK berjumlah 2 unit, SD 2 unit danSMP 1 unit. Sarana Perkantoran 1 unit yaitu kantor desa. Mesjid 1 unit dan sarana Kesehatan terdiri dari Posyandu, Pustu, Poskedes dengan jumlah unit masing-masing berjumlah 1 unit.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Petani yang berusahatani Minapadi diidentifikasi berdasarkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan responden dari sampel penelitian di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu usaha. Petani yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan lebih cepat menerima teknologi yang dianjurkan. Sebaliknya petani yang berusia tua mempunyai banyak pertimbangan dalam menerima teknologi baru. Umur petani mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang berumur lebih tua. Umur responden dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Tingkat Umur Responden di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	22-36	4	30,8
2	37-51	7	53,8
3	52-63	2	15,4
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 13 petani responden, umur 22-36 tahun sebanyak 4 umur 37-51 tahun sebanyak 7 orang, umur 52-63 sebanyak

2 orang. Hal tersebut menandakan Responden di desa Bulo termasuk dalam usia produktif yang artinya responden masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Khususnya dalam usahatani Minapadi.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Ketika datang kegiatan yang dilakukan petani, pendidikan memainkan peran penting. Sistem dan pola pikir pertanian yang lebih baik akan dihasilkan dari pendidikan dan pengetahuan petani yang luas. Kemudahan pemanfaatan teknologi terapan terkait pertanian dapat secara langsung dipengaruhi oleh pendidikan. Meskipun petani tidak mendapatkan semua pendidikan mereka dari pendidikan formal, mereka belajar lebih banyak dari pengalaman langsung dan dari sesama petani dan penyuluh yang sukses. Secara formal, mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan SLTA atau sederajat. Hal ini ditunjukkan secara lebih rinci pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	7	53,8
2	SLTP/Sederajat	3	23,1
3	SLTA/Sederajat	3	23,1
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari Tabel 9 menunjukkan tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih tergolong rendah. Dari 13 responden, 7 jiwa berpendidikan SD atau sebesar 53,8%, tingkat pendidikan responden dalam penelitian lebih di dominasi tamatan SD, 3 jiwa yang tamatan SLTP/Sederajat dan 3 jiwa yang tamatan SLTA/Sederajat. Dari 13 petani

responden tidak ada satupun petani yang berpendidikan D3 atau lulusan S1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih dalam kategori rendah.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani responden merupakan beban bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan hidupnya, namun disisi lain juga merupakan sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahanya. Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dengan besarnya biaya hidup yang dibutuhkan tiap periode waktu, namun disisi lain besarnya tanggungan keluarga biasanya menyediakan pula tenaga kerja yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya yang biasanya tergolong dalam tenaga kerja produktif. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	5	38,4
2	3-4	6	46,1
3	5-6	2	15,4
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10, 5 responden memiliki 1-2 tanggungan keluarga , 6 responden memiliki 3-4 tanggungan keluarga, dan sebanyak 2 responden memiliki tanggungan keluarga berkisar antara 5 sampai 6 orang. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang diperlukan.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani responden sebagai petani bawang merah di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang sangat berpengaruh terhadap pengoperasian usahatani Minapadi ini karena untuk menjalankan usaha perlu memiliki pengalaman yang luas sebagai petani Miapadi karena sudah paham. kesulitan yang terkait dengan budidaya Minapadi. Sebaliknya, jika responden kurang berpengalaman dengan Minapadi, ia akan mengalami hal yang tidak terduga. Adapun lama usahatani petani Minapadi dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pengalaman UsahaTani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	10	76,92
2	6-10	3	23,08
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani dari 13 orang petani responden yaitu pengalaman berusahatani antara 1-5 tahun berjumlah 10 orang petani responden yang. dan Pengalaman berusahatani antara 6-10 tahun berjumlah 3 orang petani responden. Hal ini menandakan bahwa petani Minapadi di desa Bulo di dominasi oleh petani dengan pengalaman usahatani 1-5 tahun yang artinya pengalaman petani Minapadi di desa Bulo termasuk dalam kategori rendah, rendahnya pengalam petani dalam usahatani Minapadi menyebabkan kurangnya hasil produksi yang dihasilkan petani.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan responden berkisar antara 0,14 ha hingga 0,40 ha di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Luas lahan merupakan areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah yang diukur dalam satuan hektar (Ha). Besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk keperluan usahatani seperti penggunaan benih, pupuk, dan pestisida dipengaruhi oleh luasnya lahan yang dimiliki oleh petani. Adapun jumlah luas lahan masing-masing petani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas Lahan Petani Responden di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,14	2	15,4
2	0,15	1	7,7
3	0,18	3	23
4	0,20	4	30,8
5	0,23	2	15,4
6	0,40	1	7,7
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa jumlah petani responden yang mempunyai luas lahan 0,14 dan 0,23 Ha masing-masing sebanyak 2 orang responden, responden yang mempunyai luas lahan 0,15 dan 0,40 Ha masing-masing sebanyak 1 orang responden, luas lahan 0,18 Ha berjumlah 3 orang responden, dan 0,20 Ha berjumlah 4 orang responden. Pada Table diatas dapat dikatakan luas lahan yang di usahakan untuk minapadi tergolong dalam kategori lahan sempit, karena luas lahan petani responden hanya seluas 0,14 ha sampai 0,40 ha.

5.2 Analisis Pendapatan Petani Pada Usahatani Minapadi Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

5.2.1 Analisa Biaya

Analisis biaya usahatani digunakan untuk mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani yang dilakukan petani. Biaya usahatani terdiri dari dua jenis yakni biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya pertanian merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan terutama apabila petani ingin melakukan perubahan penerapan komponen teknologi baru dan ketika terjadi masalah kondisi perekonomian di daerah tersebut (Ohen dan Ajah 2015).

A. Biaya Tetap,

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan. Biaya tetap dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Biaya Tetap dalam usahatani Minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Biaya Tetap	Total(Rp)
1	Pajak	25.346
2	Pompa Air	291.667
3	Sprayer	65.641
4	Cangkul	43.077
Jumlah		425.731

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya pajak adalah Rp 25.346/tahun, biaya pompa air sebesar Rp 291.667/tahun, biaya sprayer sebesar Rp 65.641/tahun, dan biaya cangkul sebesar Rp 43.077/tahun.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain-lain sebagainya.

Tabel 14. Biaya Variabel dalam usahatani Minapadi di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Uraian	Total Biaya(Rp)/MT
1	Bibit Padi	54.269
2	Benih Ikan	242.308
3	Pupuk	121.154
4	Pestisida	63.692
5	Penggunaan Tenaga Kerja	1.359.231
6.	Bahan Bakar	63.846
		1.904.500

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 14. Menunjukkan bahwa penggunaan bibit padi dengan total biaya Rp.54.269, benih ikan dengan total biaya Rp 242.308, pupuk dengan total biaya Rp 121.154, dimana pupuk yang digunakan yaitu Pupuk Phonska, pestisida dengan total biaya Rp 103.500, tenaga kerja yaitu dengan total biaya Rp 1.359.231, dan penggunaan bahan bakar sebesar Rp 63.846.

5.2.2 Penerimaan Usahatani Minapadi

Penerimaan usahatani digunakan untuk mengetahui berapa besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani dalam kegiatan usahatani. Perhitungan matematis penerimaan usahatani (rupiah) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (kg) dengan harga jual produk per unit (rupiah/kg).

Berikut adalah penerimaan usahatani Minapadi di desa Bulo:

Tabel 15. Penerimaan dalam usahatani Minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

	Produksi(Kg)	Harga(Rp)/Kg	Penerimaan (RP)
Ikan	40	35.000	1.400.000
Padi	1.116,15	5.000	5.580.769
Jumlah (Rp)			6.980.769

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat hasil rata- rata penerimaan petani minapadi dari hasil produksi petani minapadi yaitu produksi ikan sebanyak 40 kg dengan harga jual Rp 35.000/kg dan total penerimaan dari ikan nila sebanyak 1.400.000 dan untuk produksi padi sebanyak 1.116,15 kg dengan harga jual Rp 5.000/kg penerimaan yang diperoleh sebanyak Rp 5.580.769 dan total dari penerimaan usahatani minapadi adalah Rp 6.980.769 dan di konversikan rata-rata/Ha/Mt sebesar Rp 34.505.730/Ha/MT.

5.2.3 Pendapatan Usahatani Minapadi

Pendapatan petani mina padi sangat bergantung pada peran petani untuk memaksimalkan hasil produksi padi maupun ikan nila guna meningkatkan pendapatan petani, pendapatan di peroleh dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya dalam usahatani Minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Pendapatan Petani Minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Uraian	Nilai Rata-rata(Rp)	
1	Penerimaan(TR)=Y.P	Padi	Ikan
	Produksi(Kg)	1.116,15	40
	Harga Produksi(Rp)	5.000	35.000
	Penerimaan	5.580.769	1.400.000
Total penerimaan		6.980.769	
2	Biaya Usahatani (TC)		
	Biaya Tetap		
	-Pajak	25.346	
	-Penyusutan Alat	400.385	
	<u>Biaya variabel</u>		
	Bibit Padi	54.269	
	Benih Ikan	242.308	
	Pupuk	121.154	
	Pestisida	103.500	
	Penggunaan Tenaga Kerja	1.359.231	
	Bahan bakar	63.846	
Total biaya produksi		2.330.231	
3	Pendapatan(PD)=TR-TC		
Total Penerimaan		6.980.769	
Total Biaya Produksi		2.330.231 -	
Total Pendapatan		4.650.538	

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 16 menunjukkan bahwa total penerimaan rata –rata adalah sebesar Rp 6.980.769/musim dengan jumlah rata-rat produksi Padi 1.116,15 Kg dengan harga Rp 5.000/ Kg, sedangkan rata-rat produksi ikan 40 Kg dengan harga Rp 35.000/Kg. Total biaya sebesar Rp 2.315.000, biaya tetap menunjukkan bahwa rata-rata biaya pajak adalah Rp 25.346/tahun, sedangkan biaya penyusutan alat sebesar Rp 400.385 yang terdiri dari pompa air sebesar 291.667, sprayer sebesar Rp 65.641 dan cangkul sebesar Rp 43.077. Biaya variabel menunjukkan bahwa penggunaan bibit padi sebesar Rp.54.269, benih ikan dengan total biaya Rp 242.308, pupuk dengan total biaya Rp 121.154, dimana pupuk yang digunakan yaitu Pupuk Phonska, pestisida dengan total biaya Rp 103.500, tenaga kerja yaitu

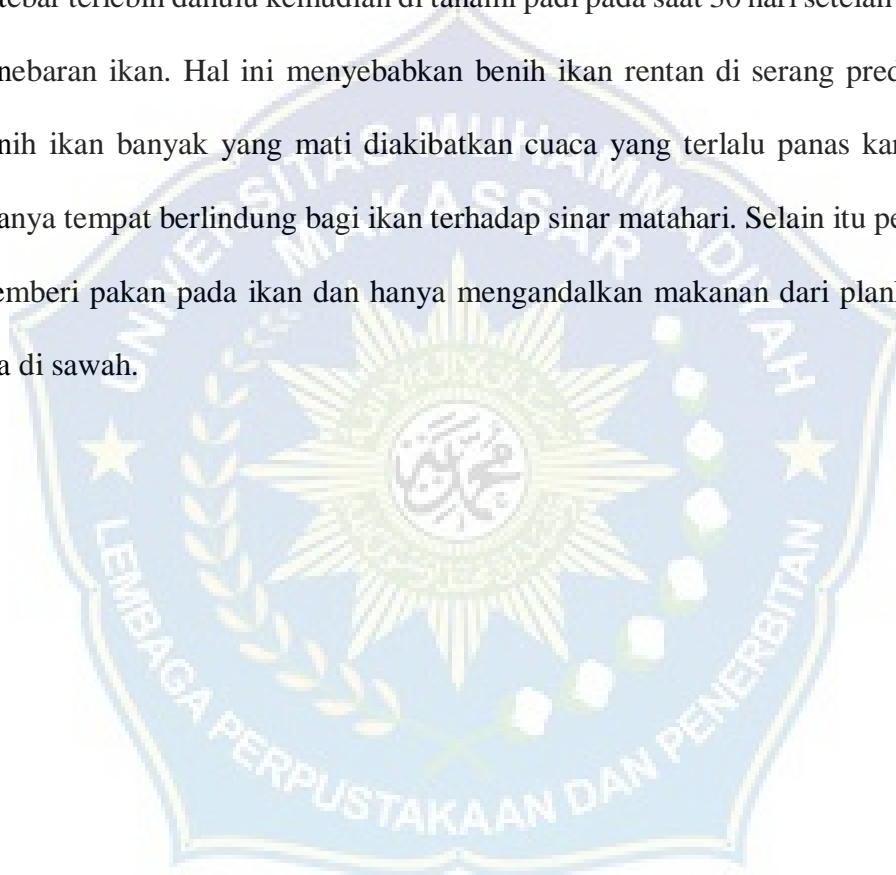
dengan total rata-rata biaya Rp 1.359.231 dan biaya bahan bakar sebesar Rp 63.846. Jadi total pendapatan rata-rata Petani adalah sebesar Rp 4.650.538/musim.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Arry Wihardi Pratama (2018) dan Herry Mulyadi (2020). Hasi penelitian menunjukka nilai R/C usahatani Minapadi > 1 sehingga usahatani Minapadi menguntungkan dan layak untuk di usahakan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui besaran pendapatan petani Minapadi, apakah petani Minapadi di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang memperoleh hasil yang menguntungkan. Hal ini memang benar menguntungkan karena usahatani Minapadi dapat mengurangi biaya produksi sehingga mampu meningkatkan pendapatan, Melihat pendapatan petani yang cukup tinggi yaitu pendapatan petani per musim adalah sebesar Rp 4.650.538/ musim dengan rata-rata luas lahan 0,20 ha sehingga pendapatan per hektar petani sebesar Rp 22.987.454/Ha/musim.

Usahatani Minapadi di desa Bulo biasanya dilaksanakan pada bulan April karena pada bulan April merupakan musim hujan sehingga petani memilih untuk melakukan penanaman pada bulan tersebut dan hanya dilaksanakan satu kali musim tanam. Jenis ikan yang di gunakan dalam usahatani Minapadi di desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang adalah jenis ikan nila, dimana ikan nila memiliki pertumbuhan yang cepat dan tidak mudah terserang penyakit. Jumlah benih ikan nila yang digunakan petani tergantung pada luas lahan seperti petani dengan luas lahan 0,20 ha menebar benih sekitar 500 ekor dengan hasil produksi 40 kg atau sekitar 120 ekor /musim.

Kurangnya hasil produksi pada usahatani Minapadi di Desa Bulo di sebabkan oleh cara yang di gunakan oleh petani dalam usahatani Minapadi. Di Pulau Jawa usaha Mninapadi diawali dengan penanaman padi, setelah padi berumur 30 hari setelah tanam kemudian dilakukan penebaran benih ikan, sedangkan petani di Desa Bulo melakukan hal yang sebaliknya dimana benih ikan di tebar terlebih dahulu kemudian di tanami padi pada saat 30 hari setelah dilakukan penebaran ikan. Hal ini menyebabkan benih ikan rentan di serang predator serta benih ikan banyak yang mati diakibatkan cuaca yang terlalu panas karena tidak adanya tempat berlindung bagi ikan terhadap sinar matahari. Selain itu petani tidak memberi pakan pada ikan dan hanya mengandalkan makanan dari plankton yang ada di sawah.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dapat di ketahui jumlah Pendapatan yang diperoleh petani Minapadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebesar Rp 4.650.538/musim dan pendapatan per hektar petani sebesar Rp 22.987.454/Ha/musim. Dengan penerimaan rata –rata petani adalah sebesar Rp 6.980.769/musim dan rata-rata biaya sebesar Rp 2.330.231/musim.

6.2 Saran

1. Dalam melakukan usahatani Minapadi, petani diharapkan untuk lebih banyak mencari referensi atau informasi, baik dari media-media maupun dari penyuluhan pertanian yang berkaitan dengan usahatani Minapadi, agar dalam melakukan usahatani Minapadi petani dapat menegetahui teknik dalam Minapadi guna memaksimalkan hasil produksinya.
2. Bagi pemerintah desa Bulu sebaiknya melakukan penyuluhan mengenai usahatani Minapadi sehingga minat petani menjadi lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P., & Usman . 2008. *Pengantar Statistika* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambarsari, W., V.D.Y.B. Ismadi dan A. Setiadi. 2014. “Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa*, L.) Di Kabupaten Indramayu.” *Jurnal Agriwiral Vodra*, 6(2) 19-27.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Aulia, A.N. 2008. “Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 M dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus: Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya).” *Skripsi. Institut Pertanian Bogor*.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Darwis dan Syarif. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Makassar
- Fatmawati, M. 2013. “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.” *Jurnal Penelitian* Vol.1 No.3 September 2013.
- Ginting, A.B. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi dan Usaha Penggemukan Sapi Potong.” *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian* 11(3) : 106-119.
- Habibi, Maha. 2018. Analisis Perkembangan Produksi Karet Indonesia. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Hasym, H. 2006. “Analisis Hubungan Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Khusus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Panguran Tapanuli Utara).” *Komunikasi* 18(1).
- Khairuman, dan Amri. 2002. *Budi Daya Ikan di Sawah*. PT Penebar Swadaya: Jakarta.
- Miller, r. L, Meiners E, R. 2000. *Teori Mikroekonomika Intermediate, Penerjemahan Haris Munandar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ohen, SB and EA Ajah. 2015. “Cost and return analysis in small scale rice production in Cross River State, Nigeria.” *International Research Journal of Agricultural Science and Soil Science* 5(1): 22-27.
- Organization, Food And agriculture. 2018. *rice market monitoring volume xviii no.2*. united stated: fao.
- Organization, Food And Agriculture. 2018. *Rice Market Monitoring Volume Xxi No. 1*. United State: Fao.

- Profil Kabupaten Sidrap. 2023. “<http://sidrapkab.go.id>.” accessed 2 february, 2023.
- Simanjuntuk, Linus. 2013. “Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Usaha Tani Terpadu PATI(Padi,Azolla,Itik,Ikan).” *Pola Pertanian Organik Terpadu dengan Modal, Agromedia, 2013*.
- Sitanggang, Paula Judith Hasiani Boru. 2005. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Stroberi di Kabupaten Kranganyar. [Skripsi]. Surakarta. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. 122 hal
- Soeharni, 2010. Teori Ekonomi Mikro. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press: Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 250 hal.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI press)
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Tiku, G.V. 2008. “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Sistem Non Mina Padi (Kasus Desa Tapos I dan Desa Tapos II, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat).” *Skripsi. Institut Pertanian Bogor*.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

1. PADI

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan :
4. Luas Lahan : Ha
5. Lama Berusahatani : Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang

B. Biaya

1. Biaya Tetap

a. Jenis Lahan

No	Bentuk Lahan	Status Lahan		Luas (ha)	Pajak/tahun
		Milik	Sewa		
1	Sawah				
	Jumlah				

b. Penyusutan Alat

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Lama Pemakaian (tahun)
1					
2					
3					

2. Biaya Variabel

a. Penggunaan Benih

No	Jenis Benih	Jumlah (kg)	Harga (Rp)/kg	Total Harga (Rp)

b. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah (kg)	Harga (Rp)/kg	Total harga (kg)

c. Jenis Pestisida

No	Jenis Pestisida	Jumlah(Liter/Mili Liter)	Harga (Rp)
1			
2			
3			
JUMLAH			

d. Tenaga Kerja Yang Digunakan

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Orang	HOK	Upah Kerja	Jumlah Upah/HOK(Rp)
	Pengolahan Tanah				
	Pembibitan dan persamaian				
	Penanaman				
	Pemupukan				
	Pemeliharaan				
	Panen				
	Pasca Panen				

HOK = HARI KERJA X JUMLAH TENAGA KERJA X UPAH/HARI

2. IKAN

A. Penyusutan alat

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Nilai Baru(Rp)	Lama Pemakaian (tahun)
1					
2					
3					

B. Penggunaan Benih

No	Jenis Benih Ikan	Jumlah/ekor	Harga (Rp)/kg	Total Harga (Rp)

C. Pakan

No	Jenis Pakan	Jumlah (kg)	Harga (Rp)/kg	Total harga (Rp)

D. Tenaga Kerja Yang Digunakan

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Orang	HOK	Upah Kerja	Jumlah Upah/HOK(Rp)
	Pembibitan				
	Pemberian Pakan				
	Pemeliharaan				
	Panen				
	Pasca Panen				

HOK = HARI KERJA X JUMLAH TENAGA KERJA X UPAH/HARI

2. Jumlah Produksi

Jenis	Prroduksi (Kg)	Harga (Rp)
Padi		
Ikan		

- Kendala apa saja yang Bapak/Ibu di alami selama melakukan kegiatan usahatani Minapadi?.....

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Lama Berusahatani	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luaslahan (Ha)
1	Kasmin	32	SMA	4	3	0,14
2	Dawang	30	SMA	4	3	0,14
3	Mammang	37	SD	5	4	0,20
4	Barodding	38	SD	4	1	0,15
5	Sainu	46	SD	5	1	0,18
6	Lapa	51	SD	7	2	0,18
7	Suling	50	SMP	8	3	0,18
8	Askar	34	SMA	5	2	0,20
9	Lani	39	SMP	4	3	0,20
10	Codding	49	SD	5	2	0,20
11	Lemang	47	SD	5	5	0,23
12	Wanana	52	SD	7	5	0,23
13	Asdar	40	SMP	5	4	0,40
Jumlah		545		282	38	2,63
Rata-Rata		41,9		21,69	2,92	0,20

Lampiran 3. Biaya Tetap (Pajak, Penyusutan alat)

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Pajak/Tahun	Pompa Air					Cangkul				
				Jumlah(unit)	Harga Lama	Harga Baru	Lama Pemakaian (tahun)	Penyusutan	Jumlah(unit)	Harga Lama	Harga Baru	Lama Pemakaian (tahun)	Penyusutan
1	Kasmin	0,14	17.500	1	2.000.000	1.500.000	2	250.000	1	180.000	90.000	3	30.000
2	Dawang	0,14	17.500	1	2.300.000	1.500.000	3	266.666	1	180.000	90.000	3	30.000
3	Mammang	0,20	25.000	1	1.300.000	800.000	2	250.000	2	200.000	120.000	2	80.000
4	Barodding	0,15	19.000	1	2.700.000	2.000.000	2	350.000	1	180.000	120.000	2	30.000
5	Sainu	0,18	22.500	1	1.200.000	700.000	2	250.000	1	180.000	90.000	3	30.000
6	Lapa	0,18	22.500	1	2.000.000	1.000.000	3	333.333	1	180.000	120.000	2	30.000
7	Suling	0,18	22.500	1	2.500.000	1.500.000	3	333.333	1	200.000	80.000	3	40.000
8	Askar	0,20	25.000	1	2.000.000	500.000	4	375.000	2	180.000	90.000	3	60.000
9	Lani	0,20	25.000	1	2.000.000	1.500.000	2	250.000	1	180.000	90.000	3	30.000
10	Codding	0,20	25.000	1	1.300.000	1.000.000	1	300.000	1	200.000	40.000	4	40.000
11	Lemang	0,23	29.000	1	1.500.000	1.000.000	2	250.000	1	200.000	120.000	2	40.000
12	Wanana	0,23	29.000	1	1.300.000	800.000	2	250.000	2	180.000	90.000	3	60.000
13	Asdar	0,40	50.000	1	2.000.000	1.000.000	3	333.333	2	180.000	120.000	2	60.000
	Jumlah	2,63	329.500	13	24.100.000	14.800.000	31	3.791.665	17	2.420.000	1.260.000	35	560.000
	Rata-Rata	0,20	25.346	1	1.853.846	1.138.462	2,38	291.667	1,3	186.154	96.923	2,69	43.077
	Per Hektar		125.285					1.441.697					212.927

Lanjutan biaya tetap

Sprayer				
Jumlah(unit)	Harga Lama	Harga Baru	Lama Pemakaian (tahun)	Penyusutan
1	300.000	150.000	2	75.000
1	300.000	100.000	3	66.666
1	280.000	120.000	2	80.000
1	280.000	200.000	1	80.000
1	250.000	150.000	2	50.000
1	250.000	100.000	3	50.000
1	300.000	150.000	3	50.000
1	300.000	100.000	3	66.666
1	280.000	100.000	2	90.000
1	250.000	100.000	3	50.000
1	280.000	70.000	3	70.000
1	250.000	100.000	2	75.000
1	300.000	100.000	4	50.000
13	3.620.000	1.540.000	33	853.332
1	278.462	118.462	2,53	65.641
				324.460

Lampiran 4. Biaya Variabel (Benih Ikan dan Bibit Padi)

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Ikan			Padi		
			jumlah(ekor)	Harga/ekor(Rp)	Total Harga(Rp)	jumlah(Kg)	Harga/Kg(Rp)	Total Harga(Rp)
1	Kasmin	0,14	300	500	150.000	2,5	10.000	25.000
2	Dawang	0,14	300	500	150.000	2,5	13.000	32.500
3	Mammang	0,20	500	500	250.000	5	10.000	50.000
4	Barodding	0,15	300	500	150.000	3	10.000	30.000
5	Sainu	0,18	400	500	200.000	4	13.000	52.000
6	Lapa	0,18	400	500	200.000	4	10.000	40.000
7	Suling	0,18	400	500	200.000	4	10.000	40.000
8	Askar	0,20	500	500	250.000	5	10.000	50.000
9	Lani	0,20	500	500	250.000	5	13.000	65.000
10	Codding	0,20	500	500	250.000	5	10.000	50.000
11	Lemang	0,23	600	500	300.000	7	10.000	70.000
12	Wanana	0,23	600	500	300.000	7	13.000	91.000
13	Asdar	0,40	1.000	500	500.000	11	10.000	110.000
Jumlah		2,63	6.300	6.500	3.150.000	65	153.000	705.500
Rata-Rata		0,20	484.615	500	242.308	5	11.769	54.269
Per Hektar					1.197.718			268.250

Lampiran 5. Biaya Variabel (Pupuk dan Pestisida)

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Phonska			Spontan		
			Jumlah(Kg)	Harga/Kg(Rp)	Total Harga(Rp)	Jumlah(ml)	Harga/Liter(Rp)	Total Harga(Rp)
1	Kasmin	0,14	25	3.000	75.000			
2	Dawang	0,14	25	3.000	75.000			
3	Mammang	0,20	40	3.000	120.000	1.000	90.000	90.000
4	Barodding	0,15	30	3.000	90.000			
5	Sainu	0,18	35	3.000	105.000			
6	Lapa	0,18	35	3.000	105.000	800	90.000	72.000
7	Suling	0,18	35	3.000	105.000			
8	Askar	0,20	40	3.000	120.000	1.000	90.000	90.000
9	Lani	0,20	40	3.000	120.000	1.000	90.000	90.000
10	Codding	0,20	40	3.000	120.000	1.000	90.000	90.000
11	Lemang	0,23	50	3.000	150.000	1.200	90.000	108.000
12	Wanana	0,23	50	3.000	150.000	1.200	90.000	108.000
13	Asdar	0,40	80	3.000	240.000	2.000	90.000	180.000
Jumlah		2,63	525	39.000	1.575.000	9.200	720.000	828.000
Rata-Rata		0,20	40,3846	3.000	121.154	1.150	90.000	63.692
Per Hektar					598.859			314.829

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Nama Responden	Pengolahan Lahan			Pembibitan				Penanaman				Pemupukan			
		HO K	Upah Borongan(Rp)	Jumlah(Rp)	Jumlah Orang	HO K	Upah(Rp)	Jumlah(Rp)	Jumlah Orang	HO K	Upah(Rp)	Jumlah(Rp)	Jumlah Orang	HO K	Upah(Rp)	Jumlah(Rp)
1	Kasmin	2	150.000	300.000	1	1	50.000	4	1		120.000	1	1		50.000	
2	Dawang	2	150.000	300.000	1	1	50.000	5	1		150.000	1	1		50.000	
3	Mammang	2	150.000	300.000	1	1	50.000	5	1		150.000	1	1		50.000	
4	Barodding	2	150.000	300.000	1	1	50.000	4	1		120.000	1	1		50.000	
5	Sainu	2	150.000	300.000	1	1	50.000	7	1		210.000	1	1		50.000	
6	Lapa	2	150.000	300.000	1	1	50.000	4	1		120.000	1	1		50.000	
7	Suling	2	150.000	300.000	1	1	50.000	5	1		150.000	1	1		50.000	
8	Askar	2	150.000	300.000	1	1	50.000	8	1		240.000	1	1		50.000	
9	Lani	2	150.000	300.000	1	1	50.000	6	1		180.000	1	1		50.000	
10	Codding	2	150.000	300.000	1	1	50.000	5	1		150.000	1	1		50.000	
11	Lemang	2	150.000	300.000	1	1	50.000	4	1		120.000	1	1		50.000	
12	Wanana	2	150.000	300.000	1	1	50.000	6	1		180.000	1	1		50.000	
13	Asdar	3	150.000	450.000	1	1	50.000	10	1		300.000	2	1		100.000	
Jumlah		27	1.950.000	4.050.000	13	13	650.000	75	13		2.190.000	14	13		700.000	
Rata-Rata		2,07	150.000	311.538	1	1	50.000	5,76	1		168.462	1,07	1		53.846	
Per Hektar				1.539.923			247,148				832.669				266.159	

Lanjutan Penggunaan tenaga kerja

Pemeliharaan				Panen			Penebaran Benih(ikan)				Panen(ikan)			
Jumlah Orang	HOK	Upah(Rp)	Jumlah(Rp)	Jumlah Orang	HOK	Jumlah(Rp)	Jumlah Orang	HOK	Upah(Rp)	Jumlah(Rp)	Jumlah Orang	HOK	Upah(Rp)	Jumlah(Rp)
1	7		140.000	3	1	385.000	1	1		50.000	2	1		20.000
1	7		140.000	3	1	385.000	1	1		50.000	3	1		30.000
1	7		140.000	3	1	550.000	1	1		50.000	2	1		20.000
1	7		140.000	3	1	385.000	1	1		50.000	4	1		40.000
1	7		140.000	3	1	495.000	1	1		50.000	3	1		30.000
1	7		140.000	3	1	495.000	1	1		50.000	2	1		20.000
1	7		140.000	3	1	495.000	1	1		50.000	2	1		20.000
1	7		140.000	3	1	550.000	1	1		50.000	2	1		20.000
1	7		140.000	3	1	550.000	1	1		50.000	3	1		30.000
1	7		140.000	3	1	550.000	1	1		50.000	2	1		20.000
1	7		140.000	3	1	660.000	1	1		50.000	3	1		30.000
1	7		140.000	3	1	660.000	1	1		50.000	2	1		20.000
1	7		140.000	3	1	1.100.000	1	1		50.000	5	1		50.000
13	13		1.820.000	39	13	7.260.000	13	13		650.000	35	13		350.000
1	7		140.000	3	1	558.462	1	1		50.000	2,69	1		26.923
			692.015			2.760.456				247.148				133.079

Lampiran 7. Biaya Bahan Bakar

No	Nama Responden	Bahan Bakar						Total
		Bensin (Liter)	harga (Rp)	jumlah (Rp)	gas (Kg)	Harga/3Kg (Rp)	Jumlah	
1	Kasmin	2	10.000	20.000	3	20.000	20.000	40.000
2	Dawang	2	10.000	20.000	3	20.000	20.000	40.000
3	Mammang	3	10.000	30.000	6	20.000	40.000	70.000
4	Barodding	2	10.000	20.000	3	20.000	20.000	40.000
5	Sainu	3	10.000	30.000	3	20.000	20.000	50.000
6	Lapa	3	10.000	30.000	3	20.000	20.000	50.000
7	Suling	3	10.000	30.000	3	20.000	20.000	50.000
8	Askar	3	10.000	30.000	6	20.000	40.000	70.000
9	Lani	3	10.000	30.000	6	20.000	40.000	70.000
10	Codding	3	10.000	30.000	6	20.000	40.000	70.000
11	Lemang	4	10.000	40.000	6	20.000	40.000	80.000
12	Wanana	4	10.000	40.000	6	20.000	40.000	80.000
13	Asdar	6	10.000	60.000	9	20.000	60.000	120.000
Jumlah		41		410.000	63		420.000	830.000
Rata-Rata				31.538			32.308	63.846
Per Hektar				155.893			159.696	315.589

Lampiran 8. Total Biaya Tetap

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Pajak/tahun	Penyusutan Alat			Total
				pompa air	cangkul	sprayer	
1	Kasmin	0,14	17.500	250.000	30.000	75.000	372.500
2	Dawang	0,14	17.500	266.666	30.000	66.666	380.832
3	Mammang	0,20	25.000	250.000	80.000	80.000	435.000
4	Barodding	0,15	19.000	350.000	30.000	80.000	479.000
5	Sainu	0,18	22.500	250.000	30.000	50.000	352.500
6	Lapa	0,18	22.500	333.333	30.000	50.000	435.833
7	Suling	0,18	22.500	333.333	40.000	50.000	445.833
8	Askar	0,20	25.000	375.000	60.000	66.666	526.666
9	Lani	0,20	25.000	250.000	30.000	90.000	395.000
10	Codding	0,20	25.000	300.000	40.000	50.000	415.000
11	Lemang	0,23	29.000	250.000	40.000	70.000	389.000
12	Wanana	0,23	29.000	250.000	60.000	75.000	414.000
13	Asdar	0,40	50.000	333.333	60.000	50.000	493.333
Jumlah		2,63	329.500	3.791.665	560.000	853.332	5.534.497
Rata-Rata		0,20	25.346	291.667	43.077	65.641	425.731
Per Hektar			125.285	1.441.697	212.927	324.460	2.104.371

Lampiran 9. Total Biaya Variabel

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Tenaga Kerja	Benih Ikan	Bibit Padi	Pupuk	Pestisida	Bahan Bakar	Total
1	Kasmin	0,14	1.115.000	150.000	25.000	75.000		40.000	1.405.000
2	Dawang	0,14	1.155.000	150.000	32.500	75.000		40.000	1.452.500
3	Mammang	0,20	1.310.000	250.000	50.000	120.000	90.000	70.000	1.890.000
4	Barodding	0,15	1.135.000	150.000	30.000	90.000		40.000	1.445.000
5	Sainu	0,18	1.325.000	200.000	52.000	105.000		50.000	1.732.000
6	Lapa	0,18	1.225.000	200.000	40.000	105.000	72.000	50.000	1.692.000
7	Suling	0,18	1.255.000	200.000	40.000	105.000		50.000	1.650.000
8	Askar	0,20	1.400.000	250.000	50.000	120.000	90.000	70.000	1.980.000
9	Lani	0,20	1.350.000	250.000	65.000	120.000	90.000	70.000	1.945.000
10	Codding	0,20	1.310.000	250.000	50.000	120.000	90.000	70.000	1.890.000
11	Lemang	0,23	1.400.000	300.000	70.000	150.000	108.000	80.000	2.108.000
12	Wanana	0,23	1.450.000	300.000	91.000	150.000	108.000	80.000	2.179.000
13	Asdar	0,40	2.240.000	500.000	110.000	240.000	180.000	120.000	3.390.000
Jumlah		2,63	17.670.000	3.150.000	705.500	1.575.000	828.000	830.000	24.758.500
Rata-Rata		0,20	1.359.231	242.308	54.269	121.154	63.692	63.846	1.904.500
Per Hektar			6.718.631	1.197.719	268.251	598.859	314.829	315.589	9.413.878

Lampiran 10. Total Biaya Usahatani Minapadi

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Kasmin	0,14	372.500	1.405.000	1.777.500
2	Dawang	0,14	380.832	1.452.500	1.833.332
3	Mammang	0,20	435.000	1.890.000	2.325.000
4	Barodding	0,15	479.000	1.445.000	1.924.000
5	Sainu	0,18	352.500	1.732.000	2.084.500
6	Lapa	0,18	435.833	1.692.000	2.127.833
7	Suling	0,18	445.833	1.650.000	2.095.833
8	Askar	0,20	526.666	1.980.000	2.506.666
9	Lani	0,20	395.000	1.945.000	2.340.000
10	Codding	0,20	415.000	1.890.000	2.305.000
11	Lemang	0,23	389.000	2.108.000	2.497.000
12	Wanana	0,23	414.000	2.179.000	2.593.000
13	Asdar	0,40	493.333	3.390.000	3.883.333
Jumlah		2,63	5.534.497	24.758.500	30.292.997
Rata-Rata		0,20	425.731	1.904.500	2.330.231
Per Hektar			2.104.371	9.413.878	11.518.249

Lampiran 11. Total Penerimaan Usahatani Minapadi

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Padi			ikan			Total Penerimaan
			Produksi(kg)	Harga(Rp)	Penerimaan	Produksi(kg)	Harga(Rp)	Penerimaan	
1	Kasmin	0,14	780	5.000	3.900.000	25	35.000	875.000	4.775.000
2	Dawang	0,14	770	5.000	3.850.000	25	35.000	875.000	4.725.000
3	Mammang	0,20	1.100	5.000	5.500.000	35	35.000	1.225.000	6.725.000
4	Barodding	0,15	800	5.000	4.000.000	25	35.000	875.000	4.875.000
5	Sainu	0,18	880	5.000	4.400.000	35	35.000	1.225.000	5.625.000
6	Lapa	0,18	900	5.000	4.500.000	30	35.000	1.050.000	5.550.000
7	Suling	0,18	880	5.000	4.400.000	30	35.000	1.050.000	5.450.000
8	Askar	0,20	1.200	5.000	6.000.000	40	35.000	1.400.000	7.400.000
9	Lani	0,20	1.100	5.000	5.500.000	40	35.000	1.400.000	6.900.000
10	Coding	0,20	1.100	5.000	5.500.000	35	35.000	1.225.000	6.725.000
11	Lemang	0,23	1.400	5.000	7.000.000	50	35.000	1.750.000	8.750.000
12	Wanana	0,23	1.400	5.000	7.000.000	60	35.000	2.100.000	9.100.000
13	Asdar	0,40	2.200	5.000	11.000.000	90	35.000	3.150.000	14.150.000
Jumlah		2,63	14.510	65.000	72.550.000	520	455.000	18.200.000	90.750.000
Rata-Rata		0,20	1.116,15	5.000	5.580.769	40	35.000	1.400.000	6.980.769
Perhektar			5.517		27.585.551	197,71		6.920.152	34.505.703

Lampiran 12. Total Pendapatan Usahatani Minapadi

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1	Kasmin	0,14	1.777.500	4.775.000	2.997.500
2	Dawang	0,14	1.833.332	4.725.000	2.891.668
3	Mammang	0,20	2.325.000	6.725.000	4.400.000
4	Barodding	0,15	1.924.000	4.875.000	2.951.000
5	Sainu	0,18	2.084.500	5.625.000	3.540.500
6	Lapa	0,18	2.127.833	5.550.000	3.422.167
7	Suling	0,18	2.095.833	5.450.000	3.354.167
8	Askar	0,20	2.506.666	7.400.000	4.893.334
9	Lani	0,20	2.340.000	6.900.000	4.560.000
10	Codding	0,20	2.305.000	6.725.000	4.420.000
11	Lemang	0,23	2.497.000	8.750.000	6.253.000
12	Wanana	0,23	2.593.000	9.100.000	6.507.000
13	Asdar	0,40	3.883.333	14.150.000	10.266.667
	Jumlah	2,63	30.292.997	90.750.000	60.457.003
	Rata-Rata	0,20	2.330.231	6.980.769	4.650.538
	Per Hektar		11.518.249	34.505.703	22.987.454

Lampiran 13: Dokumentasi



Gambar 1: Dokumentasi Wawancara Dengan Petani Responden Usahatani Minapadi



Gambar 2: Dokumentasi Mesin Pompa Air



Gambar 3: Dokumentasi Cangkul



Gambar 4: Dokumetasi Sprayer



Gambar 5: Dokumentasi Lahan Petani Minapadi



Gambar 6: Dokumentasi Usahatani Minapadi

Lampiran 14 . Surat izin penelitian dari kampus



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0411 865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1334/05/C.4-VIII/IV/1444/2023

24 Ramadhan 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 April 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 888/FP/A-6-II/IV/1444/2023 tanggal 13 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUH. SAFEI

No. Stambuk : 10596 1107319

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI MINAPADI DI DESA BULO KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG"

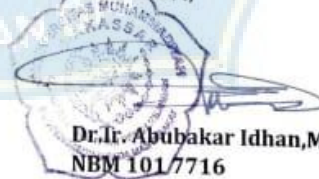
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 April 2023 s/d 27 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101/7716

Lampiran 15: Surat Izin Penelitian Dari Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **15683/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Sidrap
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 134/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 15 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUH. SAFEI**
Nomor Pokok : **105961107319**
Program Studi : **Agribisnis**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI MINAPADI DI DESA BULO KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Aprils/d 27 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN


Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar] di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 16: Surat Izin Penelitian Dari Kabupaten Sidenreng Rappang


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : **195/IP/DPMPSTP/S/2023**

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan : **MUH. SAFEI** Tanggal **02-05-2023**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROVINSI
Nomor **15683/S.01/PTSP/2023** Tanggal **17-04-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA : **MUH. SAFEI**

NAMA : **MUH. SAFEI**

ALAMAT : **DUSUN CENDANA DALAM, DESA, CENDANA, KEC. CENDANA**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI MINAPADI DI DESA BULO KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

LOKASI PENELITIAN : **DESA BULO**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **27 April 2023 s.d 27 Juni 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 03-05-2023




Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. DEKAN FAKULTAS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2. KEPALA DESA BULO KEC. PANCA RIJANG
3. PERTINGGAL

Lampiran 17. Surat Bebas Plagiasi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhi Saferi
Nim : 105961107319
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	9%	10%
6	Bab 6	0%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juli 2023
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzuloh Alim, S.I.P
NBM. 964.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Muh.Safei 105961107319

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	indeksprestasi.blogspot.com Internet Source	4%
2	repository.polinela.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Or Exclude matches
Exclude bibliography Or



JAB II Muh.Safei 105961107319

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Category	Percentage
1	www.researchgate.net	Internet Source	3%
2	journals.unihaz.ac.id	Internet Source	3%
3	media.neliti.com	Internet Source	3%
4	es.scribd.com	Internet Source	3%
5	Submitted to Universitas PGRI Semarang	Student Paper	2%
6	conference.unri.ac.id	Internet Source	2%
7	slaysnail.blogspot.com	Internet Source	2%
8	repository.unpas.ac.id	Internet Source	2%
9	repository.unibos.ac.id	Internet Source	2%



BAB III Muh.Safei 105961107319

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	2%
2	pta.trunojoyo.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%
4	ejournal.stiepancasetia.ac.id Internet Source	2%
5	id.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches 2%
Exclude bibliography

BAB IV Muh.Safei 105961107319

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	4%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

On



BAB V Muh.Safei 105961107319

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography



BAB VI Muh.Safei 105961107319

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Muh. Safei, 105961102619 Lahir di Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, pada tanggal 5 April 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Kayyu dan Ibu Sumiati. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2007 di SD 50 Cendana dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Enrekang dan selesai pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Cendana dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Makassar dengan mengambil Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Strata Satu (S1) dan lulus pada tahun 2023.